

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di SD terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan SD mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan peserta didik sebelum melanjutkan ke pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi, pentingnya sekolah dasar karena untuk mempersiapkan karakter anak kedepannya maka dari itu sekolah dasar harus berjalan dengan optimal dan harus mementingkan kualitas Pendidikan (Mustadi, 2020, hlm. 18-20).

Pendidikan sekolah dasar sebagai sarana yang mempunyai tanggungjawab dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca, dengan kemampuan membaca yang baik peserta didik dapat memperoleh semua pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk keberhasilan peserta didik di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Rosita, 2021, hlm. 2).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran terutama pelajaran bahasa Indonesia (Fathurohman, 2017, hlm. 24).

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mengarah pada empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis. Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyerapan pemerolehan kesan dan pesan atau gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seorang peserta didik harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, klausa, kalimat atau

teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilaksanakan di sekolah melibatkan pemikiran, penataran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya (Harianto, 2020, hlm. 1).

Proses pembelajaran membaca di SD masih kurang, peserta didik sering menganggap membaca merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk mengerti isi bacaan itu sendiri, peserta didik kurang aktif karena sering menganggap membaca merupakan pembelajaran yang kurang menarik. (Selmedani, dkk, 2021, hlm. 56). Oleh karena itu guru memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik berinteraksi aktif agar tidak bosan, jenuh dan malas untuk membaca. Keterlibatan interaksi aktif antara guru dengan peserta didik dapat membuka kesempatan memperbaiki pemahaman membaca. Dengan demikian model pembelajaran yang harus diterapkan harus bisa menjadikan membaca peserta didik menjadi aktif dan lebih bermakna.

Permasalahan yang biasanya timbul di SD adalah penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru di SD tersebut sudah menggunakan berbagai model tetapi masih belum bervariasi sehingga peserta didik menjadi pasif karena yang berperan aktif dalam model ini adalah guru. Peserta didik hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru. Peserta didik hanya diperlakukan sebagai objek sehingga peserta didik kurang dapat mengembangkan potensinya. Model pengajaran berupa ceramah adalah strategi mengajar dimana guru menyampaikan informasi melalui monolog atau komunikasi satu arah, sehingga peran guru lebih dominan daripada peran peserta didik. Karena itu diperlukannya suatu model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan dari hasil penilaian harian terhadap 24 peserta didik kelas III di SDN 020 Lengkong Besar Bandung menunjukkan bahwa hasil yang didapat belum memenuhi harapan. Adapun data lebih lengkap ada pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Frekuensi dan Presentase Penilaian Harian

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
1.	13,33 - 25,33	2	8%
2.	26,33 - 38,33	3	13%
3.	39,33 - 51,33	6	25%
4.	52,33 - 69,33	6	25%
5.	70,33 - 79,33	6	25%
6.	80,33 - 90,33	1	4%
Total		24	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penilaian Harian

Berdasarkan tabel diatas dari 24 peserta didik hanya baru 7 peserta didik yang memenuhi nilai KKM, sisanya yaitu 17 peserta didik masih dibawah rata-rata. Rendahnya presentase nilai tes tersebut berkaitan dengan membaca pada peserta didik dikarenakan mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep penyelesaian materi. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengucapkan bacaan yang dibaca, karena peserta didik membaca dengan perasaan takut, dan tidak percaya diri. Penyebab rendahnya keterampilan membaca dan menulis peserta didik dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor sepeerti masih banyak yang belum bisa membedakan huruf, belum bisa melafalkan huruf paten, penulisan huruf masih ada yang salah, membaca masih dieja, dan penulisan masih kurang rapi. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik kurang maksimal (Wijayanti & Utami, 2022, hlm. 5106). Jika kondisi itu dibiarkan terus menerus, maka keterampilan membaca peserta didik di SD tidak akan meningkat.

Meningkatkan membaca pada anak merupakan hal yang sangat penting karena dengan membaca ilmu pengetahuan anak akan bertambah. Menurut Siregar yang dikutip dari jurnal Magdalena Elendiana yang berjudul “upaya meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar” mengatakan bahwa minat baca merupakan suatu keinginan atau kecenderungan yang tinggi (gairah) untuk membaca (Elendiana, 2020, hlm. 4). Pada hakikatnya, minat membaca itu ada

karena adanya kesadaran dari dalam diri serta dorongan dari lingkungan sekitar juga menjadi salah satu penyebab timbulnya minat baca.

Berkaitan dengan untuk meningkatkan membaca peserta didik hal, salah satu model pembelajaran untuk bisa meningkatkan membaca peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Bermain Peran (*role playing*). *Role Playing* adalah suatu model pelajaran dengan cara pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik yang akan membuat peserta didik lebih aktif. Model *Role Playing* merupakan dimana peserta didik bisa berperan langsung dalam suatu pembelajaran model ini bisa lebih efektif untuk meningkatkan membaca peserta didik. Model pembelajaran ini juga lebih efisien tidak menghabiskan banyak waktu karena disini peserta didik bisa bermain sambil belajar sehingga mengurangi rasa ketakutan dan gugup peserta didik ketika sedang tampil dihadapan teman yang lain (Kasanah, dkk, 2019, hlm. 521).

Hal ini sesuai dengan research gap pada penelitian- penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Saputri dan Yamin pada tahun 2022 dengan sampel penelitian yang diambil di kelas IV MIS Raudlatul Muftadiin diberi judul Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* terhadap Hasil Belajar Dongeng pada Peserta Didik Sekolah Dasar permasalahannya yaitu peserta didik kurang percaya diri pada saat membaca dan kurang tepatnya penggunaan ucapan Bahasa Indonesia serta tanda baca yang belum baik dan benar. Kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan yang berbeda saat belajar yaitu kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *role playing* dan kelas kontrol tidak. Kedua kelas tersebut kemudian diberikan *postes*, kemudian hasil tersebut dihitung dan diolah menjadi data dan diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yaitu 83 dan kelas kontrol yaitu 62,4. $T_{hitung} = 0,307519$ dan $T_{tabel} = 0,473005$. $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara peserta didik yang mendapatkan pengajaran dengan model pembelajaran *role playing* (Saputri & Yamin, 2022, hlm. 7279).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asep Priyatna dan Ghea Setyarini pada tahun 2020 dengan sampel penelitian yang diambil di kelas IV SDN Sukamaju diberi judul Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas IV SD Pada Pembelajaran Bahasa

Indonesia permasalahannya yaitu peserta didik kelas IV masih belum memiliki keterampilan berbicara dan sulit mengkomunikasikan informasi yang diperolehnya dan terbukti dengan menggunakan model *Role Playing* ada pengaruh yang sangat signifikan terhadap peserta didik. Nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih baik dengan nilai postes 80,19 dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan rata-rata nilai postes 74,90. Selain itu, penggunaan model pembelajaran *role playing* dalam kategori sedang dengan skor 0,51 untuk meningkatkan hasil belajar terhadap keterampilan berbicara peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing* dapat membantu peserta didik dalam keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia (Priatna & Setyarini, 2019, hlm. 147-159).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vero Nika pada tahun 2020 dengan sampel penelitian yang diambil di kelas IV MIN 6 Bandar Lampung diberi judul Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta didik kelas IV MIN 6 Banda Lampung hasil penelitian uji hipotesis tes yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t nilai yang di peroleh adalah $87,744 > \text{tabel yaitu } 1.688$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *role playing* terhadap keterampilan membaca nyaring pada mata pelajaran bahasa indonesia peserta didik kelas IV MIN 6 Bandar Lampung (Nika, 2020, hlm. 85-96).

Maka berdasarkan penyampaian diatas, model pembelajaran *Role Playing* merupakan cara guru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berinteraksi aktif untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan menggunakan model *Role Playing* ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik menjadi lebih dan peserta didik menyukai model pembelajaran ini.

Dari uraian di atas untuk meningkatkan keterampilan membawa peserta didik, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan berfokus pada model *Role Playing* dengan judul Pengaruh Model *Role Playing* Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lemahnya keterampilan membaca peserta didik berdasarkan hasil penilaian pra penelitian.
2. Guru sudah menggunakan berbagai model pembelajaran tetapi masih belum optimal.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan kepada identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model *Role Playing* dalam keterampilan membaca Bahasa Indonesia sekolah dasar?
2. Apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya model *Role Playing*?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model *Role Playing* dalam keterampilan membaca Bahasa Indonesia sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam keterampilan membaca peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya model *Role Playing*.

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan pemahaman pemikiran bagi peserta didik yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan ilmu untuk anak yaitu penggunaan model *Role Playing* dalam aktivitas membaca Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pada anak serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis:

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Manfaat bagi peneliti sebagai suatu pembelajaran karena pada penelitian ini peneliti dapat mengaplikasikan segala pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
- b. Manfaat bagi guru sebagai suatu masukan untuk memperbaiki model *Role Playing* dalam aktivitas membaca Bahasa Indonesia peserta didik sekolah dasar.
- c. Manfaat bagi pesera didik dapat merasakan model pembelajaran *Role Playing*.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nurdin & Hartati, 2019, hlm. 122). Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini serta acuan penelitian, maka penulis mendefinisikan variabel-variabel yang terkait sebagai berikut:

1. *Role Playing* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain melalui pengembangan imajinasi sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

2. Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan ide serta kreatifitas yang kemudian dapat dikembangkan secara terus menerus.
3. Membaca adalah proses mengungkapkan tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul skripsi Pengaruh Model *Role Playing* terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia adalah suatu proses pembelajaran yang mengembangkan imajinasi peserta didik dalam menggunakan ide serta kreatifitas sehingga peserta didik dapat mengungkapkan tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah yang diuraikan alasan mengangkat judul skripsi dan gambaran atau penjelasan dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

2. Bab II landasan Teori

Pada bab ini dijabarkan masalah masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang 16 mendukung serta relevan dari buku atau referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sumber informasi dari media lain.

3. Bab III Metode penelitian

Pada bab ini lebih berfokus pada pembahasan teknis metode penelitian yaitu jenis, pendekatan, dan lokasi penelitian. Data dan sumber data penelitian juga dipaparkan

dalam pembahasan bagian ini. Kemudian data-data yang telah didapatkan akan dituangkan dalam teknik pengumpulan data dan setelah data-data itu terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis dalam teknik analisis data. Terakhir memaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian.

4. Bab IV Penyajian Data dan Analisis data

Dalam bab inilah semua hasil penelitian dan analisisnya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dituangkan.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan berisi saran-saran. Simpulan adalah jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan, sedangkan saran adalah masukan-masukan yang bermanfaat berkaitan dengan penelitian.